BAB II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Aktivitas PKL

Sebelum melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dimulai hari senin tanggal 9 Juli 2012, penulis terlebih dahulu datang ke kantor Harian Umum Bandung Ekspres untuk menemui ibu Nancy HRD Harian Umum Bandung Ekspres. OLeh ibu Nancy, penulis di tempatkan PKL di Divisi Redaksi sebagai wartawan magang, penulis menyerahkan foto, Curriculum Vitae, dan surat keterangan PKL dari kampus serta memastikan jam berapa besok harus datang dan harus berpakaian seperti apa.

Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Divisi Redaksi Harian Umum Bandung Ekspres, penulis melaksanakan tugas sebagai wartawan magang dan melakukan liputan kemudian menulis berita layaknya wartwan pada umumnya. Adapun daftar aktivitas penulis sehari-hari tertera pada table berikut :

Table 2.1

Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

NO.	HARI / TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	SIFAT
1	Senin, 09 Juli 2012	08.00 – 09.00 WIB 15.00 – 16.00 WIB	• Proyeksi • Liputan Mall to Mall • Liputan Pasar Modern • Mengetik Hasil Liputan	Rutin Insidentil Rutin
2	Selasa, 10 Juli 2012	08.00 – 09.00 WIB 09.30 – 18.00 WIB	• Proyeksi • Liputan Mingguan • Mengetik Hasil Liputan	Rutin
3	Rabu, 11 Juli 2012	08.00 – 09.00 WIB 09.30 – 17.00 WIB	• Proyeksi • Liputan *Health* • Mengetik Hasil Liputan	Rutin Insidentil Rutin
4	Kamis, 12 Juli	08.00 – 09.00	• Proyeksi	Rutin

	2012	WIB 09.30 – 18.00 WIB	• Liputan *Health* • Mengetik Hasil Liputan	Insidentil Rutin
5	Jumat, 13 Juli 2012	08.00 – 09.00 WIB 09.30 – 14.00 WIB	• Proyeksi • Liputan Mingguan • Mengetik Hasil Liputan	Rutin
6	Senin, 16 Juli 2012	08.00 – 09.00 WIB 09.30 – 17.00 WIB	• Proyeksi • Liputan Mingguan • Mengetik Hasil Liputan	Rutin
7	Selasa, 17 Juli 2012	08.00 – 09.00 WIB 09.30 – 15.00 WIB 15.00 – 16.00 WIB	• Proyeksi • Liputan *Home* • Mengetik Hasil Liputan	Rutin Insidentil Rutin
8	Rabu, 18 Juli 2012	08.00 – 09.00 WIB	• Proyeksi	Rutin

		09.00 – 15.00 WIB 15.00 – 16.00 WIB	• Liputan *Home* • Mengetik Hasil Liputan	Insidentil Rutin
9	Senin, 23 Juli 2012	09.00 – 15.00 WIB 15.00 – 16.00 WIB	• Liputan Ramadhan • Mengetik Hasil Liputan	Insidentil Rutin
10	Selasa, 24 Juli 2012	08.00 – 15.00 WIB 15.00 – 16.00 WIB	• Liputan Ramadhan • Mengetik Hasil Liputan	Insidentil Rutin
11	Selasa, 31 Juli 2012	08.00 – 15.00 WIB	• Liputan Ramadhan • Mengetik Hasil Liputan	Insidentil Rutin

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

2.2 Deskripsi Kegiatan PKL

Selama melakukan kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan) di bagian Redaksi Hariam Umum Bandung Ekspres, penulis membantu melaksanakan tugas divisi redaksi sebagai wartawan magang di tim wartawan Harian Umum Bandung Ekspres secara keseluruhan, baik itu tugas rutin maupun tugas insidentil.

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin

Adapun tugas rutin tim redaksi sebagai sebagai wartawan magang di bagian Redaksi Harian Umum Bandung Ekspres secara rinci adalah sebagai berikut :

- Proyeksi

Hadir lebih awal di kantor sebelum proyeksi dimulai. Proyeksi ini dilaksanakan setiap pukul 08.00 di ruang rapat redaksi. Proyeksi yang dipimpin oleh koordinator liputan ini bertujuan untuk menentukan berita apa saja yang harus dicari termasuk pembagian tugas bagi para wartawan.

Walaupun begitu, jadwal masuk kerja bisa berubah tergantung situasi yang terjadi, misalnya langsung menuju lokasi liputan yang biasanya dikarenakan waktu liputan yang lebih awal dari jadwal proyeksi dan bahkan terkadang seorang wartawan harus siap dipanggil tugas untuk meliput suatu kejadian dimanapun dan kapanpun. Untuk itu jam masuk dan pulang kerja bagian redaksi tidak pernah menentu.

- Liputan dan membuat berita

Tugas seorang wartawan pada tim redaksi adalah mencari berita-berita yang menarik dan bermanfaat secara luas pada sebuah wilayah yang sudah ditentukan, agar berita tersebut dapat sesuai dengan tingkat kebutuhan pemabacanya, dapat menaikan oplah dan bisa bertahan lama di dunia persuratkabaran karena keunikan dalam cara pengemasan beritanya. Menariknya isi suatu berita di suatu surat kabar bergantung pada bagaimana cara para wartawan mengemas beria hasil liputan yang dulakukan sebelumnya menjadi sebuah berita tertulis untuk memenuhi kebutuhan informasi pembacanya. Penulis ditugaskan sebagai wartawan magang yang bertanggunga jawab mencari berbagai informasi mengenai berbagai hal yang terjadi disekitarnya dan menuangkannya pada sebuah laporan berita tertulis untuk kemudian dipunlikasikan melalui surat kabar.

Walaupun berstatus sebagai wartawan magang, namun penulis juga mempunyai tanggung jawab yang besar atas apa yang ia laporkan melalui tulisannya itu. Penulis juga tetap dierlakukan slayaknya wartawan pada umumnya yangs setiap harinya harus kembali ke kantor dengan berbagai laporan hasil liputannya selama seharian. Penulis mencari berita sesuai dengan tugas yang diberikan pada proyeksi yang dilakukan sebelumnya. Namun tidak menutup kemungkinan sebagai seorang wartawan, penulis juga mendapatkan berita lainnya diluar tugas yang sudah diberikan, karena bisa saja berita yang didapatkan itu merupakan berita yang lebih menarik ataupun dapat digunakan sebagai berita cadangan yang bisa dimuat pada hari berikutnya lagi.

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidentil

Selama melakukan PKL (Praktek Kerja Lapangan) di bagian redaksi Harian Umum Bandung Ekspres, penulis membantu melaksanakan tugas wartawan senior sebagai wartawan magang Harian Umum Bandung Ekspres seperti layaknya wartawan pada umumnya. Selain melakukan kegiatan secara rutin seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis juga melakukan kegiatan insidentil, kegiatan yang tidak terdapat dalam jadwal plotting yang sudah ditentukan oleh koordinator liputan. Kegiatan ini biasanya terjadi ketika ada peristiwa mendadak dan tidak terduga.

Adapun sebagian kecil kegiatan insidentil selama Praktek Kerja Lapangan di bagian Redaksi sebagai berikut :

- Pengenalan Bagian Redaksi oleh ibu Nancy HRD Harian Umum Bandung Ekspres, Kang Erik koordinator liputan dan oleh teman-teman dari bagian redaksi lainnya.
- Pengenalan ruang dan fungsi bagia redaksi.
- Diperlihatkan proses editing berita yang sudah ada sebelumnya. Di sini penulis bertemu dengan beberapa orang dari tim redaktur berita, Pak Kiki, Pak Adhi, Pak Atan Hendri dan Pak Handri yang kemudian memperlihatkan bagaimana proses editing berita dan ketentuan pengeditannya.
- Menemui Ibu Nancy, HRD Harian Umum Bandung Ekspres, untuk menyerahkan surat nilai dan absensi kegiatan selama penulis melaksanakan PKL serta berpamitan dengan teman-teman dari tim redaktur.

2.3 Deskripsi Tentang Jurnalistik

2.3.1 Definisi Jurnalistik

Secara umum, jurnalistik dapat diartikan sebagai teknik mengolah berita, mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarkannya kepada khalayak. Apa saja yang terjadi di dunia, apakah itu fakta peristiwa atau pendapat yang diucapkan seseorang, jika diperkirakan menarik perhatian khalayak,bisa dijadikan bahan berita untuk dapat disebar luaskan kepada masyarakat, dengan menggunakan sebuah media. Seperti yang dikemukakan Sumadiria, Dalam bukunya Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature sebagai berikut :

> **Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya (Sumadiria, 2005;3)**

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa jurnalistik adalah sebuah proses pencarian berita sampai berita tersebut disebar luaskan kepada khalayak dengan menggunakan sebuah mediaberkala. Suhandang dalam buku Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, produk dan Kode Etika memberikan pengertian jurnslidtiik sebagai berikut :

> **Jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi**

> **perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuai dengan kehendak para jurnalisnya (Suhandang, 2004;21)**

Dari pengertian di atas dapat diaktakan bahwa jurnalistik mengandung unsur seni atau keteramilan mencari, mengumpilkan, mengolah, dan menyajikan informasi dalam bentuk berita secara indah agar dapat diminati dan dinikmati sehingga bermanfaat bagi segala kebutuhan pergaulan hidup khalayak.

Sedangkan hubungan antara jurnalistik dengan pers adalah pers merupakan suatu lembaga kemasyarakatan yang menjalankan kegiatan jurnalistik. Boleh dikatakan bahwa pers adalah media khusus untuk digunakan dalam mewujudkan dan menyampaikan karya jurnalistik kepada khalayak. Hubungan antara pers dengan jurnalistik seperti yang dikemukakan oleh Suhandang dalam buku **Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, produk dan Kode Etik** adalah :

> **Secara luas, pers dan jurnalistik merupakan suatu kesatuan (institusi) yang bergerak dalam bidang penyiaran informasi, hiburan, keterangan dan penerangan tadi dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hati nurani manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari (Suhandang, 2004;40)**

Dari pengertian di atas, jelas tampak adanya hubungan yang tak dapat dipisahkan antara pers dengan jurnalistik. Seperti yang dikemukakan oleh **Effendy**, dalam bukunya **Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi** adalah :

> **Pers adalah lembaga atau badan atau organisasi yang menyebarluaskan berita sebagai karya jurnalistik kepada**

> **khalayak. Pers dan jurnalistik dapat diibaratkan sebagai raga dan jiwa. Pers adalah asper raga, karena ia berwujud, konkret, nyata; oleh karena itu ia dapat diberi nama, sedangkan jurnalistik adalah aspek jiwa, karena ia abstrak, merupakan kegiatan, daya hidup, menghidupi aspek pers. (Effendy, 2003;90)**

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan, pers dan jurnalistik merupakan dwitunggal. Pers tidak mungkin bisa beroperasi tanpa jurnalistik, dan sebaliknya, jurnalistik tidak akan mungkin mewujudkan suatu karya bernama berita tanpa adanya pers.

Peristiwa besr maupun kecil, tindakan organisasi maupun pendapat individu, asal itu dapat menarik massa pembaca, pendengar, ataupun pemirsa, akan menjadi dasar jurnalistik untuk kemudian diolah menjadi berita yang disebarluaaskan ke masyarakat. Lebih lanjut lagi peristiwa akan menjadi ebrita apabila mempunyai kepentingan bagi masyarakat.

Istilah jurnalistik sendiri bersumber dari bahasa Belanda, journalistiek. Dalam pendekatan bahasa, dikenal pula istilah journalistic atau journalism yang dalam bahasa inggris berarti harian atau setiap hari. Sedang dalam pengertian operasional, menurut Onong U. Effendy (1986:96), journalistic adalah ilmu yang merupakan keterampilan atau kegiatan mengolah bahan berita, mulai dari peliputan sampai kepada penyusunan yang layak disebarluaskan kepada masyarakat. Menurut F. Fraser Bond dalam An Introduction to Journalism (1961:1) menulis :

Jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai kepada kelompok pemerhati. Sedangkan Ronsld E. Wolseley dalam Understanding Magazines (1963:3) menyebutkan, jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan, dan penyebaran informasi secara umum.

Sedangkan secara konseptual, jurnalistik dibagi menjadi 3 sudut pandang yaitu :

1. Jurnalistik sebagai proses

Jurnalistik sebagai proses adalah kegiatan yang bertujuan, mencari, mengola, menulis, dan menyebarluaskan informasi kepada publik melalui media massa yang mana aktivitas ini dilakukan oleh wartawan (jurnalis).

Kegiatan yang dilakukan penulis pada saat melakukan praktek kerja lapangan adalah mencari berbagai informasi terupdate yang terjadi dilingkungan sekitar Jawa Barat, khususnya wilayah kota Bandung dan sekitarnya untuk dikemas menjadi sebuah berita yang menarik dan menemukan hal lain dibalik suatu peristiwa yang kemudian akan disebarluaskan melalui surat kabar.

2. Jurnalistik sebagai teknik

Jurnalistik merupakan suatu keahlian (expertise) atau keterampilan (skill) dalam membuat suatu karya jurnalistik, baik itu berupa beita reportase, artikel, feature maupun foto, termasuk keahlian dalam pengambilan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase), wawancara dan pengambilan gambar-gambar untuk memperkuat bukti.

Gambar dan berita yang dibuat penulis untuk membuat suatu laporan liputan berupa tulisan ataupun artikel mengandung unsur 5W+1H yaitu :

- What : apa yang terjadi ?
- Where : dimana terjadinya ?
- When : kapan terjadinya ?
- Who : siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut ?
- Why : mengapa peristiwa tersebut terjadi ?
- How : bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut ?

3. Jurnalistik sebagai ilmu

Jurnalistik merupakan bidang kajian mengenai embuatan dan penyebarluasan informasi (peristiwa, opini, pemikiran, ide) melalui media massa. Jurnalistik merupakan ilmu terapan (applied scince) yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dinamika masyarakat itu sendiri. Sebagai ilmu, jurnalistik termasuk dalam bidang

kajian ilmu komunikasi yakni ilmu yang mengkaji proses penyampaian pesan, gagasam, pemikiran, atau informasi kepada orang lain dengan majksud memberi tahu, mempengaruhi dan memberikan kejelasan.

Sebagai seorang wartawan, penulis harus mempunyai ide-ide, gagasan-gagasan yang menarik dan luas dalam membuat berita serta harus bersikap scaptise terhadap semua yang ada dan terjadi disekitarnya, karena menarik atau tidaknya suatu berita bergantung pada cara penulis mengemas suatu informasi hingga menjadi sebuah berita yang sangat dicari oleh pembaca. Untuk meningkatkan oplah sebuah surat kabar, umumnya tim wartawan akan mencari berita-berita teraktual sesuai dengan rubrik atau tema pada setiap edisinya. Menulis berita dengan cara yang unik dan menarik agar para pembacanya dapat menyukai rangkaian berita yang diterbitkan setiap harinya.

> **Menurut Malvin Defleur (1975:264), peran media massa sangat besar dalam membentuk opini dan membentuk suatu stimulus secara bersamaan kepada khalayak. Stimulus inilah yang dapat membentuk suat opini yang sulit untuk dibendung dan dkontrol oleh individu. Kemudian setelah mendapatkan stimulus, khalayak akan memberikan suatu respon yang sama pada stimulus yang datang dari media massa tersebut. Secara tidak langsung dan tanpa di sadari, sebenarnya informasi yang di sajikan oleh media massa merupakan bentuk suatu stimulus yang dapat mengundang respon dari khalayak.**

Teori inilah yang mengasumsikan khalayak luas secara terus menerus dibentuk oleh stimulus-stimulus dari media massa nerupa opini, informasi, dan ide. Teori inilah yang disebut dengan teori jarum hipodermik, yang mengibaratkan informasi yang disajikan oleh media massa bagaikan obat yang disuntikan pada

kulit seorang pasien terus menerus dengan reaksi obat yang luar biasa cepat sehingga membuat pasien tidak berdaya menerimanya.

2.3.2 Pengertian Surat Kabar

Menurut Onong Uchjana Effendy,

> **"Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan cir-ciri terbit sacara periodic, bersifat umum, isinya termasa dan actual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca" (Effendy, 1993:241).**

Arti penting surat kabar terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita dan gagasan-gagasan tentang perkembangan masyarakat pada umumnya, yang dapat mempengaruhi kehidupan modern sperti sekarang ini. Selain itu surat kabar mampu menyampikan sesuatu setiap saat kepada pembacanya melalui surat kabar pemdidikan, informasi dan interpretasi mengenai beberapa hal, sehingga hampir sebagian besar dari masyarakat menggantungkan dirinya kepada pers untuk memperoleh informasi.

Pada umumnya jika berbicara mengenai pers sebagai media massa tercetak ialah dalam pengertian sempit, yakni surat kabar. Menurut Onong

Uchjana Effendy ada empat cirri yang dikatakan sebagai syarat yang harus dipenuhi oleh surat kabar, antara lain :

1. Publisitas (Publicity)

Yang mengandung arti penyebaran kepada khalayak atau kepada publik. Karena diperuntukkan untuk khalayak umum, isi atau informasi dalam surat kabar ini terdiri dari berbagai kepentingan yang berkaitan dengan umum. Untuk itu, penerbitan yang meskipun sama dengan surat kabar tidak bisa disebut sebagai surat kabar jika hanya ditujukan kepada sekelompok orang atau golongan.

2. Periodesitas (Periodicity)

Yang berarti keteraturan dalam penerbitan. Keteraturan ini bisa satu kali setiap hari bisa juga satu atau dua kali terbit dalam seminggu. Karena mempunyai keteraturan dalam penerbitannya, maka penerbit buku tidak dapat dikategorikan sebagai surat kabar meskipun isinya menyangkut kepentingan umum karena tidak disebarkan secara periodik dan berkala.

3. Universalitas (Universality)

Yang berarti kemestaan dan keragaman. Isinya yang datang dari berbagai penjuru dunia. Untuk itu jika sebuah penerbitan berkala isinya hanya mengkhususkan diri pada suatu profesi atau aspek kehidupan, seperti majalah kedokteran, arsitektur, koperasi atau pertanian, tidak termasuk surat kabar. Memang benar bahwa berkala itu ditujukan kepada khalayak umum dan

diterbitkan secara berkala, namun bila isinya hanya mengenai salah satu aspek kehidupan saja maka tidak dapat dimasukkan ke dalam kategori surat kabar.

4. Aktualitas (Actuality)

Menurut kata asalnya aktualitas, berarti "kini" dan "keadaan sebenarnya". Kedua-duanya erat sekali sangkut pautnya dengan berita yang disiarkan surat kabar. Berita adalah laporan mengenai peristiwa yang terjadi kini, dengan perkataan lain laporan mengenai peristiwa yang baru terjadi dan yang dilaporkan itu harus benar. Tetapi yang dimaksudkan aktualitas sebagai ciri surat kabar adalah pertama, yaitu kecepatan laporan, tanpa menyampingkan pentingnya kebenaran berita (Effendy, 1993:119-121).

2.3.3 Pengertian Pers

Istilah "pers" berasal dari bahasa Belanda, yang dalam bahasa Inggris berarti press. Secara harfiah pers berarti cetak dan secara maknawiah berarti penawaran secara tercetak atau publikasi secra dicetak (printed publication).

Dalam perkembangannya pers mempunyai dua pengertian, yakni pers dalam pengertian luas dan pers dalam pengertian sempit. Dalam pengertian luas, pers mencakup semua media komunikasi massa, seperti radio, televisi, dan film yang berfungsi memancarkan/ menyebarkan informasi, berita, gagasan, pikiran, atau perasaan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain. Maka dikenal adanya istilah jurnalistik radio, jurnalistik televisi, jurnalistik pers.

Dalam pengertian sempit, pers hanya digolongkan produk-produk penerbitan yang melewati proses percetakan, seperti surat kabar harian, majalah mingguan, majalah majalah tengah bulanan dan sebagainya yang dikenal sebagai media cetak. Berikut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian pers :

- Wilburn Schramm, dkk dalam bukunya "Four Theories of Press" mengemukakan empat teori terbesar dari pers, yaitu the authoritarian, the libertarian, the social responcibility, dan the soviet communist theory. Keempat teori tersebut mengacu pada satu pengertian pers sebagai pengamat, guru dan forum yang menyampaikan pandangannya tentang banyak hal mengemuka ditengah-tengah masyarakat.
- Sementara Mc. Luhan menuliskan dalam bukunya Understanding Media terbitan tahun 1996 mengenai pers sebagai the extended of man, yaitu yang menghubungkan satu tempat dengan tempat lain dan peristiwa satu dengan peristiwa lain pada momen yang bersamaan.
- Menurut Bapak Pers Nasional, Raden Mas Djokomono, pers adalah yang membentuk pendapat umum melalui tulisan dalam surat kabar. Pendapatnya ini yang membakar semangat para pejuan dan memperjuangkan hak-hak bangsa Indonesia pada masa penjajahan Belanda.

2.4 Analisa Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Selama melakukan kegiatan PKL di bagian redaksi Harian Umum Bandung Ekspres, penulis merasakan eratnya kekeluargaan yang terjalin antar

karyawan Bandung Ekspres, terutama bagian redaksi. Para karyawan Bandung Ekspres bersifat ramah dan cukup membimbing juniornya tanpa membeda-bedakan satu dengan yang lainnya. Mereka percaya akan kemampuan semua mahasiswa magangnya seperti mempercayai kemampuan karyawannya. Penulis dipercaya untuk menjalankan beberapa tugas yang sama beratnya dengan yang diberikan pada wartawan tetap Bandung Ekspres dan sebaik mungkin mereka membimbing mahasiswa magangnya hingga menjadi seperti wartawan yang sebenarnya.

Bagi penulis, pengalaman yang didapatkan ketika melaksanakan PKL di bagian Redaksi Harian Umum Bandung Ekspres dalam berbagai bidang berita merupakan pengalaman yang sangat tak ternilai harganya. Frame of Reference dan Field of Experience penulis yang terbentuk sebelum masa PKL seringkali terjadi terhadap hal-hal baru yang ditemukan didunia krja, yang akhirnya memberikan pelajaran tersendiri bagi penulis serta memberikan banyak pengalaman berharga yang belum pernah terjadi dalam kehidupan penulis sebelumnya.